

TELEPON
KE LUAR NEGERI?
PAKAI SLI YANG ASLI SLI 008
PASTI JERNIH, CEPAT SAMBUNG,
DAN HEMAT HINGGA LEBIH

008
SLI

CARA HEMAT BER-SLI

Open Source dan Bisnis Modelnya

Fidens Felix VHS

Pengurus
IlmuKomputer.Com

Romi Satria Wahono

Pendiri dan Koordinator
IlmuKomputer.Com
Peneliti Lembaga Ilmu
Pengetahuan Indonesia
(LIPI)



Bila diterjemahkan secara langsung, *open source* berarti "(kode) sumber yang terbuka". Sumber yang dimaksud di sini adalah *source code* (kode sumber) dari sebuah *software* (perangkat lunak), baik berupa kode-kode bahasa pemrograman maupun dokumentasi dari *software* tersebut.

Open source berlatar dari gerakan nurani para pembuat *software* yang berpendapat bahwa *source code* itu selayaknya dibuka terhadap publik. Tetapi, pada prakteknya *open source* itu bukan hanya berarti memberikan akses pada pihak luar terhadap *source code* sebuah *software* secara cuma-cuma. Banyak hal yang perlu dipenuhi agar sebuah *software* dapat disebut didistribusikan secara *open source*, atau dengan kata lain bersifat *open source*.

Organisasi bernama Open Source Organization, mendefinisikan pendistribusian *software* yang dapat disebut bersifat *open source* dalam The Open Source Definition. The Open Source Definition ini bukanlah sebuah lisensi, melainkan suatu set kondisi-kondisi yang harus dipenuhi, agar sebuah lisensi dapat disebut bersifat *open source*. Definisi ini dapat Anda temukan di <http://www.opensource.org/docs/definition.php> (versi 1.9).

Dua poin definisi yang erat kaitannya dengan bisnis adalah bahwa lisensi bersifat *open source* tidak boleh melarang pihak ketiga untuk menjual *software* berlisensi *open source* sebagai komponen dari sebuah *software* yang lebih besar, dan lisensi bersifat *open source* tidak diperbolehkan membatasi *software* lain. Sebagai contoh, lisensi itu tidak boleh memaksakan bahwa program lain yang didistribusikan pada media yang sama harus bersifat *open source* atau sebuah *software* kompilator yang bersifat *open source* tidak boleh melarang produk *software* yang dihasilkan dengan kompilator tersebut untuk didistribusikan.

Linux dan *open source*

Kernel (program inti) Linux awalnya dibuat oleh Linus Torvalds se-

didistribusikan pada media yang sama harus bersifat *open source* atau sebuah *software* kompilator yang bersifat *open source* tidak boleh melarang produk *software* yang dihasilkan dengan kompilator tersebut untuk didistribusikan.

Linux dan *open source*

Kernel (program inti) Linux awalnya dibuat oleh Linus Torvalds seorang diri, dengan mereferensi *source code* kernel MINIX buatan A.S. Tanenbaum. MINIX sendiri sebenarnya "meniru" UNIX yang dibuat oleh Ken Thompson dan Dennis Ritchie dari AT&T Bell Laboratories. Sistem operasi Linux sendiri dibuka ke publik umum pada 5 Oktober 1991. Linus memasukkan program-program yang berlisensi GNU (terjemahan tidak resmi dari lisensi ini dapat ditemukan di <http://vism.org/etc/gpl-unofficial.id.html>) dari Free Foundation Software untuk menjadikan Linux sebuah sistem operasi yang utuh. Sejak saat itu, Linux mendapat perhatian dari para *programmer* di seluruh dunia, yang kemudian turut berpartisipasi membangun Linux. Perkembangan Linux berlangsung dengan sangat pesat hingga sekarang.

Saat ini hanya pembangunan kernel Linux yang masih dikontrol oleh Linus sendiri. Sementara itu, bagian lain dari sistem operasi Linux telah dikembangkan oleh banyak pihak. Linux pun kini memiliki beragam distribusi (distro), seperti RedHat, Mandrake, Slackware, dan Debian. Linux juga diadaptasi ke banyak bahasa seperti Linux Truistix Merdeka di Indonesia, Vine Linux di Jepang, dan Red-Flag Linux di Cina.

Daya tarik *open source*

Ketika kita melisensikan program kita dengan lisensi *open source*, para *programmer* dari penjuru dunia dapat berpartisipasi dalam pembuatan *software* kita. Dari titik pandang lain, dapat dikatakan kita memperoleh *engineer-engineer* yang berkualitas untuk membangun *software* kita ini secara gratis.

Memang tidak mudah untuk menarik perhatian para *programmer* untuk ikut berpartisipasi membangun *software* kita. Tetapi, begitu hal ini terwujud, kita akan dapat melihat perkembangan kilat dari *software* kita, baik dari segi teknis (versi) *software* itu sendiri maupun dari segi jumlah pengguna *software* kita. Dari segi bisnis, pengguna *software* inilah yang kemudian menjadi target bisnis *open source*. Secara singkat dapat dikatakan bahwa sebuah *open source software* membentuk sendiri *development environment* dan *market-nya*.

Banyak proyek *open source* yang sukses saat ini, yang mungkin pembaca pernah dengar, misalnya, Apache, Tomcat, JBoss, atau Zope. Sulit dimungkiri bahwa *software-software* yang berlisensi *open source* ini sukses merajai dunia aplikasi web.

Bisnis model *open source*

Bagaimana sebuah perusahaan berbasis *open source* memperoleh keuntungannya? Kita bisa membagi bisnis model *open source* ke dalam tiga hal di bawah ini.

Bisnis distribusi

Maksud bisnis distribusi di sini adalah dari beberapa *software open source* yang ada, dipilih *software* yang benar-benar diperlukan oleh pengguna, yang berkualitas dan telah dilakukan tes untuk kestabilan, lalu dipaket sedemikian rupa supaya mudah diinstal dan digunakan. Paket kemasan *software* inilah yang kemudian dijual ke pengguna. Pada 1993 bisnis distribusi ini mulai marak. Redhat, Slackware, dan sebagainya adalah distribusi kemasan paket *software open source* yang berbasis ke Linux.

Bisnis integrasi

Seiring dengan meningkatnya *skill* pengguna *open source software* dan semakin tingginya kebutuhan akan solusi bisnis yang lebih terintegrasi, maka bisnis model distribusi berkembang ke arah integrasi *open* dan *closed source* (komersial) *software* dalam satu produk. Jadi, selain mendistribusikan paket *software* yang gratis, ada pula paket yang memang bersifat komersial. Para pelanggan diharapkan akan membeli paket *software* komersial ini dan diharapkan akan datang kembali untuk memperoleh *upgrade* dan *feature-feature* terbaru.



Rubrik ini merupakan kerja sama KPLI Jakarta (jakarta.linux.or.id) dengan *Koran Tempo* (www.korantempo.com). Terbit setiap hari, kecuali Kamis dan Sabtu, rubrik ini dimaksudkan untuk memandu migrasi sistem operasi komputer dari Windows ke Linux. Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi kami di Info@jakarta.linux.or.id

Layangkan informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ke:
iptek@mail.tempo.co.id